



BAB I

PENDAHULUAN



Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A Latar Belakang Masalah

PT Akasha Wira International Tbk (ADES) meliris laporan keuangan periode 2014 tanggal 2 April 2015. Pada laporan tersebut terlihat, manajemen membukukan pendapatan sebesar Rp 578.784.000.000, naik 15,18% dibandingkan periode tahun sebelumnya Rp 502.524.000.000. Tapi, beban pokok penjualan ADES tercatat Rp 279.882.000.000. Angka ini 26,66% lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya, Rp 220.966.000.000. Akibatnya, laba bersih emiten air mineral ini mengalami penurunan 44,26% menjadi Rp 31.021.000.000 dari sebelumnya Rp 55.656.000.000. Penurunan tersebut membuat *earnings per share* ADES ikut mengalami penurunan. EPS ADES pada tahun 2014 Rp 53.000.000 persaham, turun 43,62% dari tahun sebelumnya, Rp 94.000.000 persaham. Pada saat penerbitan laporan keuangan harga saham sebesar Rp 1.380 turun 0,0036% pada 6 April 2014 menjadi Rp 1.375 tidak terjadi penurunan yang signifikan pada harga saham (ICMD 2014). Kasus ADES di Indonesia membuktikan bahwa laba memang masih menjadi informasi yang sangat ditunggu-tunggu dan penting bagi para investor dalam mengambil keputusan dalam membeli, menjual ataupun menahan sekuritas yang dimiliki para investor yang akan diterbitkan oleh perusahaan karena laba dapat memberikan prediksi kinerja perusahaan tersebut. Namun, laba sendiri masih dibatasi oleh munculnya berbagai asumsi perhitungan dan juga adanya manipulasi yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga investor masih membutuhkan adanya informasi lain untuk memprediksi *return* saham, yaitu *earnings response coefficient* (ERC).

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Informasi akuntansi penting bagi para investor untuk melakukan investasi di

pasar modal. Informasi akuntansi yang dimaksud adalah informasi laba. Informasi laba dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Hubungan laba akuntansi dan *return* saham mempunyai hubungan positif secara statistik dan signifikan. Dalam hal ini naik turunnya laba akan berpengaruh terhadap naik turunnya *return* saham secara searah, sedangkan besarnya kekuatan hubungan laba dan *return* saham diukur dengan *earning response coefficient*. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan kepada publik terutama para investor dan kreditor. Salah satu unsur dalam laporan keuangan yang paling banyak diperhatikan dan dinantikan informasinya adalah laporan laba rugi, suatu laporan yang memberikan informasi mengenai laba (*earning*) yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode. Laba yang berhasil dicapai oleh perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja dan menjadi pertimbangan oleh investor atau kreditor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi atau untuk memberikan tambahan kredit. Perusahaan yang melaporkan laba yang tinggi tentu akan menggembirakan investor yang menanamkan modalnya karena ia akan mendapatkan deviden atas tiap kepemilikan saham yang dimilikinya. Demikian pula halnya dengan kreditor, ia akan merasa yakin bahwa ia akan menerima pendapatan bunga dan pengembalian pokok pinjaman yang telah diberikan kepada perusahaan.

Informasi laba secara umum merupakan perhatian utama dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Informasi laba juga dapat membantu para investor atau pihak lain untuk melakukan penilaian atas laba perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini terkait dengan asumsi bahwa perusahaan yang memiliki laba yang baik berarti memiliki kinerja yang baik dan dapat terus bertahan. Oleh karena itu, pihak manajemen akan berusaha untuk membuat laba yang mencerminkan kinerja yang baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Didalam penelitian mengenai sejauh mana tingkat hubungan yang terjadi antara hubungan laba dengan *return* saham dapat dilakukan melalui pengukuran laba dengan memakai variabel *Earnings Response Coefficient* (ERC). Menurut Scott (2003:148), *Earnings Response Coefficient* atau koefisien respon laba didefinisikan sebagai ukuran tingkat abnormal *return* sekuritas dalam merespon komponen *unexpected earnings* yang dilaporkan dari perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut.

Asumsi yang mendasari penelitian ERC adalah bahwa pasar/investor akan merespon secara berbeda suatu kandungan informasi laba akuntansi yang berbeda pula. Reaksi pasar yang diberikan akan bergantung pada kualitas informasi laba akuntansi tersebut. Kualitas laba tidak mempunyai ukuran yang mutlak, namun terdapat pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan kualitas laba. Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio sedangkan pendekatan kualitatif berdasarkan pendapat (*judgement*) atau pandangan yang berlandaskan logika, pengalaman, dan wawasan.

Untuk mengetahui tinggi atau rendahnya ERC tergantung dari *Good News* atau *Bad News* yang terkandung dalam laba. *Good news* adalah suatu kondisi dimana laba aktual lebih tinggi dari pada laba yang diprediksi. Sedangkan *Bad news* adalah suatu kondisi dimana laba aktual lebih rendah dari pada laba yang diprediksi.

Penelitian-penelitian sebelumnya, mengindikasikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* antara lain perataan laba, persistensi laba, struktur modal (*leverage*), spesialisasi industri auditor, laba (rugi) selisih kurs, *reporting lags*, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, prediktabilitas laba, risiko sistematis (beta) perusahaan, likuiditas dan lain-lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Perataan laba merupakan usaha manajemen untuk mengurangi variabilitas laba selama satu atau beberapa periode tertentu sehingga laba tidak terlalu berfluktuasi. Perataan laba ini dianggap sebagai pemberian sinyal atau prediksi laba kepada pasar. Dalam penelitian Khairunnisa Harahap (2004) menyatakan bahwa perataan laba berpengaruh signifikan terhadap ERC. Hasil penelitian Margaretta Jati Palupi (2006) menyatakan bahwa prediktabilitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC.

Persistensi laba merupakan laba yang dapat digunakan sebagai indikator *future earnings* dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba saat ini dan laba yang akan datang. Hasil penelitian yang dilakukan Sri Mulyani *et al* (2007) menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC. Hasil penelitian Khairunnisa Harahap (2004) menyatakan bahwa persistensi laba tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Struktur modal (*leverage*) merupakan perbandingan antara utang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan struktur pembelanjaan permanen perusahaan yang terdiri dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Kadek Prawisanti Dika dan Ida Bagus Putra Astika (2014) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki arah yang positif pada kualitas laba yang diukur dengan *earnings response coefficient*. Sedangkan Sri Mulyani *et al* (2007) menyatakan bahwa *earnings response coefficient* berhubungan negatif dengan struktur modal.

Ukuran perusahaan merupakan proksi dari keinformatifan harga. Perusahaan besar dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Konsekuensinya semakin informatif harga saham maka semakin kecil pula muatan informasi *earnings response coefficient*. Walaupun demikian Margaretta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Jati Palupi (2006) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif atas *earnings response coefficient*, sekalipun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hasil penelitian Sri Mulyani *et al* (2007) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.

Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan berpengaruh terhadap ERC karena dengan laba yang tumbuh semakin besar, maka *return* saham yang didapat juga semakin besar. Penelitian Sri Mulyani *et al* (2007) menyatakan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh terhadap ERC. Namun terdapat juga peneliti-peneliti yang tidak dapat membuktikan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap ERC yaitu Fita Setiati dan Indra Wijaya Kusuma (2004), serta Khairunnisa Harahap (2004).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas memiliki pengaruh terhadap ERC karena semakin tinggi likuiditas, artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas. Penelitian yang dilakukan Yenny Wuansari (2007) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Sedangkan hasil penelitian Kadek Prawisanti Dika dan Ida Bagus Putra Astika (2014) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki arah yang negatif terhadap *earnings response coefficient*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah perataan laba berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* ?
3. Apakah struktur modal (*leverage*) berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* ?
5. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* ?
6. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* ?

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan (size) berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* ?
3. Apakah struktur modal (*leverage*) berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* ?
4. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* ?
5. Apakah perataan laba berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* ?

D Batasan Penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penulis menetapkan batasan penelitian agar penelitian yang dilakukan

menjadi

lebih fokus, yaitu pada hal-hal berikut :

1. Data diambil dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang akan diteliti merupakan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur. Penulis memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang dominan di IDX dan ICMD Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
3. Periode penelitian adalah tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

E Rumusan Masalah

Dengan melihat dari latar belakang dan batasan masalah yang ada, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “ Apakah ukuran perusahaan (*size*), likuiditas, struktur laba (*leverage*), pertumbuhan laba, dan perataan laba berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* ? ”

F Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap *Earnings Response Coefficient*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap *Earnings Response Coefficient*.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh struktur modal (*leverage*) terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Untuk menguji secara empiris pengaruh pertumbuhan laba terhadap *Earnings Response Coefficient*.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh perataan laba terhadap *Earnings Response Coefficient*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

G Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu :

1. Indonesia *Stock Exchange* (IDX)

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wacana tambahan bagi penelitian-penelitian yang dapat mengembangkan pasar modal Indonesia.

2. Investor

Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai *Earnings Response Coefficient* yang menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Informasi ini sangat berguna untuk pengambilan keputusan investasi.

3. Pembaca & Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai *Earnings Response Coefficient* dan sumber bacaan untuk penelitian selanjutnya.